

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berta Agus Petra^{1,*}, Nike Apriyanti², Anatia Agusti³, Nesvianti⁴, Yosi Yulia^{*}.

^{1,2,3} Akuntansi; Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang; Jalan Raya Lubuk Begalung, Padang, Telp (0751) 776666, 775246, 73000 Faks. 71913;
e-mail: agusberta@UPIYPTK.AC.ID,

* Korespondensi: e-mail: yosiyulia.upiyptk@gmail.com

Diterima: 04 Agustus 2020; Review: 15 Juli 2020; Disetujui: 24 September 2020

Cara sitasi: Petra BA, Apriyanti N, Agusti A, Nesvianti, Yulia Y. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 5 (2): 197-214

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews 10 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari 2014- 2018 dengan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Hasil penelitian ini bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil regresi secara simultan diperoleh bahwa ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan laba.

Abstract: This study aims to see the influence of the Company Influence, *Current Ratio* and Inventory on Profit Growth in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The data used is secondary data and the method used in this study is panel data regression analysis with the help of Eviews 10 to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample in this study consisted of 32 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2014-2018 with purposive sampling as the sampling method. The results of this study indicate that the company size variable partially has a significant effect on profit growth, the *current ratio* partially has a negative and significant effect on profit growth and inventory turnover has a significant effect on profit growth. The simultaneous regression results show that company size, *current ratio* and inventory turnover together have a significant effect on profit growth.

Keywords: Company size, *Current Ratio*, Inventory Turnover, Profit Growth

1. Pendahuluan

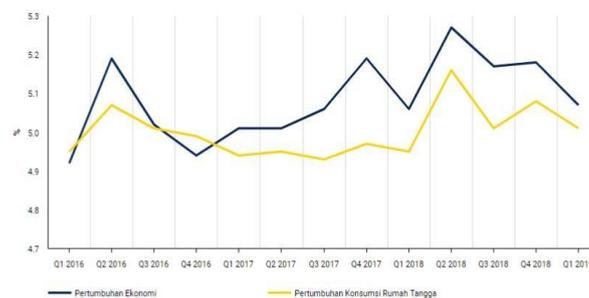
Posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Perkembangan ekonomi yang semakin maju dan pesat sangat menuntut adanya manajemen yang berkualitas yang dapat mengelola perusahaan dengan baik serta dapat

melihat peluang dimasa yang akan datang dan dimasa sekarang. Setiap perusahaan harus bisa mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen perusahaannya dengan baik, agar dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas dalam perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya.

Lesunya konsumsi masyarakat yang memukul kinerja perusahaan konsumen. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar termasuk Unilever.

Ekonomi Indonesia kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada kuartal I 2019, pertumbuhan konsumsi sebesar 5,01% secara tahunan. Meski lebih baik dibanding periode sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%.

Gambar 1. Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi



Sumber: Badan Pusat Statistik (PBS)

Dengan kontribusi terbesar, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi. Saat konsumsi melambat hampir dipastikan akan berefek pada agregat pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) menengarai faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Sinyalemen ini juga terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya perusahaan manufaktur.

Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77%. Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%.

Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Mengulik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Dengan laba yang maksimal perusahaan bisa memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan.

Menurut (Harahap, 2015:310) pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut (Elsa et al., 2019) ukuran perusahaan di proyeksikan ke dalam total aset yang dimiliki tentu saja menjadi gambaran bahwa semakin besar total aset perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka menunjukkan semakin besar

ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2015:125) *Current Ratio* merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).

Menurut (Sudana, 2019:24–25) *Inventory Turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suyono, et al pada tahun 2019. Dimana terdapat perbedaan variabel antara penelitian diatas dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel X1 yaitu *Current Ratio* dan variabel X2 *Total Debt To Equity Ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X1 Ukuran perusahaan dan variabel X3 Perputaran Persediaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba** pada perusahaan manufaktur di BEI 2014-2018.

Landasan Teori dan Hipotesis

Landasan Teori

Pertumbuhan Laba

Menurut **Harahap (2015:310)** Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut **Hery (2016:3)** semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih murah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih

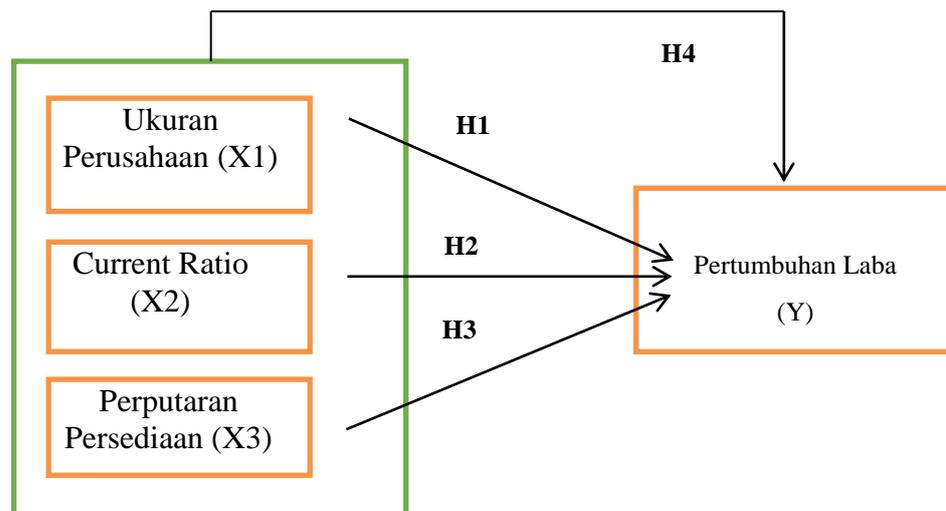
stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Menurut **Kasmir (2015:125)** Current Ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Current ratio dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety).

Menurut **Kasmir (2015:180)** perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pikir



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Disamping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya akan lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi

luar. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kemampuan financial jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitupun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Purnama (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut penelitian Suyono dan M. S Sinaga (2019) Ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

H4 : Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif Pertumbuhan Laba

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 51 perusahaan pada periode 2014-2018. Pemilihan sampel menggunakan *puposive sampling*, diperoleh sebanyak 32 sampel perusahaan yang diteliti dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.	51
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dari periode 2014-2018.	(11)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2014-2018.	(8)
	Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.	32
	Jumlah sampel, dengan penelitian 5 Tahun.	160

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *library research* dan studi dokumentasi dalam mengumpulkan data yang digunakan. Data juga diperoleh dari laporan keuangan dengan mengakses website www.idx.co.id

Operasional variabel

Pada operasional variabel penelitian ini terdapat variable independent dan variable dependent. Dimana variabel independent yaitu ukuran perusahaan (X1), *current ratio* (X2) dan perputaran persediaan (X3). Sedangkan dependent yaitu pertumbuhan laba (Y).

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

	Variabel	Proksi
1	Ukuran Perusahaan (Hery, 2016)	$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$
2	<i>Current Ratio</i> (Kasmir, 2016)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3	Perputaran Persediaan (Kasmir, 2016)	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$
4	Pertumbuhan Laba (Hary, 2015)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - (\text{Laba bersih } t - 1)}{\text{Laba Bersih } t - 1}$

Adapun Model Regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

A = Konstanta

B = Koefisien regresi untuk X1, X2, X3

X1 = Ukuranperusahaan

X2 = CurrentRatio

X3 = Perputaran Persediaan

E = Error / Faktor lain

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	X1_SIZE	X2_CR	X3_PPS	Y_PLB
Mean	14.84900	257.6292	4.601813	-19.49263
Median	14.51000	202.2300	3.620000	1.880000
Maximum	18.38000	1025.420	24.06000	725.7400
Minimum	11.98000	34.26000	0.570000	-2007.570
Std. Dev.	1.562657	185.5555	3.954027	200.4518
Skewness	0.541768	1.696493	3.092038	-6.066236
Kurtosis	2.491451	6.080374	15.01622	63.60518
Observations	160	160	160	160

Sumber : Data olahan (eviews 10)

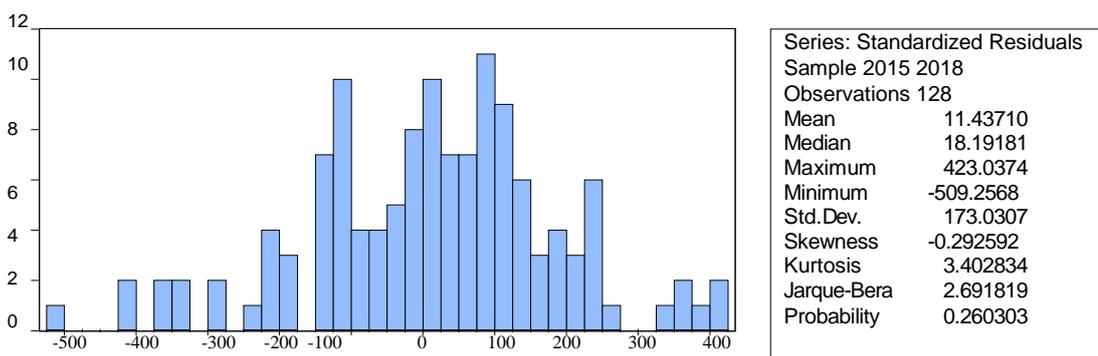
Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 160 observasi dari masing-masing variabel penelitian, yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini: 1). Pada variabel ukuran perusahaan nilai tertinggi sebesar 18,38, nilai terendah sebesar 11,98, dengan mean (rata-rata) sebesar 14,84, serta standar deviasi sebesar 1,56. 2). Pada variabel *current ratio* nilai tertinggi sebesar 1.025,42, nilai terendah sebesar 34,26, dengan rata-rata sebesar 257,62, serta standar deviasi sebesar 185,55. 3). Pada variabel perputaran persediaan nilai tertinggi sebesar 24,06, nilai terendah sebesar 0,57, dengan mean (rata-rata) sebesar 4,60 serta standar deviasi sebesar 3,95. 4) Pada variabel pertumbuhan laba nilai tertinggi sebesar 725,24, nilai terendah sebesar -2.007,57, dengan mean (rata-rata) sebesar -19,49 serta standar deviasi sebesar 200,45.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji Jarque- Berra (JB test). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability* diatas atau sama dengan 0,05. Hasil ujian normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar 3 dibawah ini:

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 2,691 dengan probabilitas 0,260. Karena nilai probabilitas $0,260 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VI F	Centered VIF
X1_SIZE	105.7233	93.29964	1.015633
X2_CR	0.007561	3.010664	1.024092
X3_PPS	16.82243	2.444970	1.034681
C	23472.39	92.92205	NA

Sumber: Data Olahan (Eview 10)

Pada Tabel 4 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki *centered* VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.847350	Prob. F(3,156)	0.4700
Obs*R-squared	2.565427	Prob. Chi-Square(3)	0.4636
Scaled explained SS	75.31796	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber : Data Olahan (Eview 10)

Pada Tabel 5 terlihat bahwa Nilai Prob. F hitung sebesar 0,4700 besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga, berdasarkan uji hipotesis H_a diterima yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi terbebas gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.825632	Prob. F(2,154)	0.0623
Obs*R-squared	5.663609	Prob. Chi-Square(2)	0.0589

Sumber : Data Olahan (Eview 10)

Dari tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F *value* sebesar 0,0623, yang mana lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Pemilihan Metode Estimasi**Uji Chow****Tabel 7. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixe Ffects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.879646	(31,125)	0.6507
Cross-section Chi-square	31.573614	31	0.4376

Sumber : Data olahan (eviews 10)

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas Chi- square sebesar 0,4376 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*. Untuk semakin memastikan kembali metode estimasi yang dipilih dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.741515	3	0.1917

Sumber : Data olahan (eviews 10)

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,1917 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect*. Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman, untuk lebih lanjut maka selanjutnya dilakukan pengujian yang ketiga, yaitu uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 9. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effect S
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternativeS

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.244592 (0.2646)	0.810042 (0.3681)	2.054634 (0.1517)
Honda	-1.115613 --	0.900023 (0.1841)	-0.152445 --
King-Wu	-1.115613 --	0.900023 (0.1841)	0.469887 (0.3192)
Standardized Honda	-0.722913 --	1.327951 (0.0921)	-4.377193 --
Standardized King-Wu	-0.722913 --	1.327951 (0.0921)	-2.392729 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.810042 (≥ 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Data olahan (eviews 9)

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,2646 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *common effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *random effect*. Setelah

dilakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange multiplier, maka dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini estimasi yang digunakan yaitu *Common Effect*.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 10. Estimasi Common Effect (CE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1_SIZE)	116.7482	8.013628	14.56871	0.0000
X2_CR	0.011601	0.002431	4.771833	0.0000
D(X3_PPS)	9.786579	1.998573	4.896783	0.0000
C	-13.69279	3.876340	-3.532403	0.0006
Weighted Statistics				
R-squared	0.174594	Mean dependent var		-3.016507
Adjusted R-squared	0.154624	S.D. dependent var		191.2854
S.E. of regression	175.4964	Sum squared resid		3819074.
F-statistic	8.743019	Durbin-Watson stat		2.133403
Prob(F-statistic)	0.000026			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.066077	Mean dependent var		-17.45344
Sum squared resid	5799997.	Durbin-Watson stat		2.662879

Sumber : Data Olahan (Eview 10)

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -13,692 + 116,748X_1 + 0,011X_2 + 9,786X_3$$

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1). Nilai konstanta a sebesar -13,692, artinya jika ukuran perusahaan, *current ration* dan perputaran persediaan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka nilai pertumbuhan laba sebesar -13,692. 2). Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 116,748, artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi *current ration* dan perputaran persediaan dianggap konstan (tetap), maka nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 116,748. 3). Nilai koefisien regresi *current ration* sebesar 0,011, artinya jika *current ration* meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi ukuran perusahaan dan perputaran persediaan dianggap konstan (tetap) maka nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 0,011. 4). Nilai koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 9,786, artinya jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi ukuran perusahaan dan *current ration* dianggap konstan (tetap), maka nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 9,786.

Pengujian Hipotesa

Pengujian Hipotesa Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1_SIZE)	116.7482	8.013628	14.56871	0.0000
X2_CR	0.011601	0.002431	4.771833	0.0000
D(X3_PPS)	9.786579	1.998573	4.896783	0.0000
C	-13.69279	3.876340	-3.532403	0.0006

Sumber : Data olahan (eviews 10)

Berdasarkan tabel 11 diatas yang menguji ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba dapat diuji sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari table 4.10 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 14,568 dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai *probability* kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

H_a : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

2. Pengujian HipotesisKedua

Dari table 4.10 dapat dilihat bahwa *current ratio* memiliki nilai *t- statistic* sebesar 4,771 dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai *probability* kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

H₀: Tidak terdapat pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

H_a: Terdapat pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa perputaran persediaan memiliki nilai t-statistic sebesar 4,896 dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dengan demikian H_a diterima H₀ ditolak.

H₀: Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

H_a: Terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji F-Statistik

F-statistic	8.743019
Prob(F-statistic)	0.000026

Sumber: Data olahan (views 9)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 8,743 dan *probability* sebesar 0,0000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,0000 < 0,05$ maka keputusannya adalah ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

H_a : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.174594
Adjusted R-squared	0.154624

Sumber: Data olahan (eviews 10)

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0,1546. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bahwa ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputaran persediaan mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 15,46% sedangkan sisanya 84,54% lagi dipengaruhi oleh variabel lainya seperti kebijakan hutang, penjualan danlainya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistic sebesar 14,568 dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2019), yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Bahwa *current ratio* memiliki nilai t-statistic sebesar 4,771 dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2019) yang juga menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin baik *current ratio* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki nilai t-statistic sebesar 4,896 dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamba & Sembiring, 2018) yang juga menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 8,743 dan *probability* sebesar 0,0000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,0000 < 0,05$ maka keputusannya adalah ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak.

4. Kesimpulan

Hasil ini bertujuan untuk memberikan bukti adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputan persediaan terhadap pertumbuhan laba. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan sebagai pengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputan persediaan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain. Selain itu memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor atau calon investor sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi.

Referensi

- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. S. (2019). *Analisis Pengaruh ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Dan Perputaran Piutang terhadap Pertumbuhan Laba*. 04.
- Estinighadi, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*. 2(1), 1–10.
- Hanafi, M. ., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-10). Rajawali Pers.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. 4(12), 101–114.
- Hery.(2015). *Pengantar Akuntansi*. PT. Grasindo. Hery.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery.(2017). *Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT. Gramedia. Jumingan.(2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (T. U. Press (ed.)). Universitas Brawijaya.
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Rajawali Persada.
- Kasmir.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.

- Khaerunnisa. (2018). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XI, 49–74.
- L. M, S. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi* (Edisi Pert). Kencana Prenada Media Group.
- Muhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Panjaitan, R. J. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba*. 4.
- Purnama, M. (2019). *Pengaruh Qr , Der , Npm , Ito Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan*. 1, 119–129.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba*. 11(1), 121–133.
- Riyadi, B. (2017). *Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange)*. 8(5), 39–43.
- Sihombing, H. (2018). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Terhadap Pertumbuhan Laba*. 21(1), 1–20.
- Sinaga, M. S., Simanullang, A. E., Yanti, I., & Bringg, J. (2019). *Pengaruh Total Asset Turnover, Firm Size Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba*. 3, 72–80.
- Subramanyam, K. R., & John, K. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. In *manajemen keuangan teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover Dan size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba*. 3(4).